

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dijuluki sebagai negara agraris dengan rata-rata penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan bercocok tanam. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat penting bagi Indonesia karena memiliki peranan penting untuk meningkatkan ekonomi dan kebutuhan pangan masyarakat. Seiring dengan pesatnya laju globalisasi, salah satu cara untuk meningkatkan sektor perekonomian yaitu dengan ekspor.

Produk hortikultura menjadi salah satu produk yang diandalkan dalam kegiatan ekspor, diantaranya yaitu buah manggis (*Garcinia mangostana L*). Buah manggis memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Tidak hanya terdapat pada daging buah, namun kulit manggis juga berfungsi sebagai bahan baku industri farmasi dan kosmetik. Permintaan pasar internasional yang tinggi pada buah manggis (*Garcinia mangostana L*) memberikan kesempatan serta peluang kepada petani dan para pengusaha di sektor pertanian. Hal tersebut mendorong pemerintah Indonesia membuat regulasi mengenai produk hortikultura yang berkualitas, aman dan bermutu untuk di ekspor ke luar negeri. Hal ini juga didasari oleh konsumen global yang menyadari bahwa betapa pentingnya keamanan pangan.

Rumah kemas (*packing house*) merupakan solusi atas masalah-masalah mengenai keamanan pangan produk hortikultura yang akan di ekspor. Rumah kemas (*packing house*) adalah suatu bangunan tempat menangani proses pascapanen produk hasil hortikultura sejak panen sampai pengemasan dan siap dikirimkan ke pasar tujuan dengan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP), *Good Handling Practices* (GHP) serta *Good Distribution Practices* (GDP). Tujuan utama dari rumah kemas (*packing house*) yaitu agar produk yang diekspor aman dan bermutu sehingga produk terhindar dari berbagai klaim negara pengimpor (Kementan 2019).

Untuk menerapkan pedoman rumah kemas (*packing house*) pada produk buah manggis (*Garcinia mangostana L*) yang akan dikirimkan, perlu dilakukan *monitoring* rumah kemas (*packing house*) secara berkala. *Monitoring* bertujuan untuk memastikan konsistensi dalam penerapan pedoman sanitasi higiene rumah kemas bagi pelaku usaha yang telah mendapatkan sertifikat rumah kemas (*packing house*). *Monitoring* sanitasi higiene dilihat dari kesesuaian aspek dokumentasi, bahan baku, sarana, personil, dan praktek produksi mulai dari proses penerimaan bahan baku, sortasi, grading, pembersihan, pengemasan, penyimpanan serta distribusi (BKP 2019). Hingga pada akhirnya *monitoring* rumah kemas (*packing house*) dapat membantu pelaku usaha mengirimkan produk hortikultura ke negara tujuan tanpa mengalami klaim dari negara pengimpor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan rumah kemas (*packing house*)?
2. Bagaimana persyaratan buah manggis yang akan diekspor ke negara tujuan?
3. Bagaimana proses *monitoring* sanitasi higiene rumah kemas (*packing house*)?

## 1.3 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Provinsi Jawa Barat memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pelaksanaan PKL adalah mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama masa perkuliahan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar bekerja serta meningkatkan *softskill* mahasiswa dalam pengetahuan keamanan pangan. Tujuan khusus pelaksanaan PKL adalah mempelajari alur proses rumah kemas (*packing house*), memahami persyaratan pada rumah kemas (*packing house*) dan dapat memahami kegiatan *monitoring* sanitasi higiene rumah kemas (*packing house*) di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Provinsi Jawa Barat.

## 1.4 Manfaat

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Provinsi Jawa Barat, diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa, instansi dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, selain bisa berkesempatan mengenal dunia kerja. Mahasiswa dapat mempelajari secara langsung teori yang telah didapatkan, bertambahnya pengetahuan, memberikan manfaat mental serta motivasi mahasiswa sebagai tenaga kerja yang terampil, jujur, dan bertanggung jawab. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi memberi *input* dan manfaat positif kepada instansi atas pengalaman selama PKL. Bagi instansi, dapat memberikan manfaat melalui peningkatan produktivitas, dapat menjaring calon pekerja yang unggul serta dapat memberikan masukan positif dan bantuan tenaga dalam pekerjaan yang ada. Bagi perguruan tinggi, dapat mempromosikan dan memperkenalkan Program Studi Supervisor Jaminan Mutu Pangan Sekolah Vokasi IPB kepada masyarakat luas, mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan mahasiswa, dan menambah literatur di perpustakaan Sekolah Vokasi IPB. Sehingga nantinya dapat terjalin hubungan timbal balik yang bermanfaat bagi instansi dan perguruan tinggi.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang menjadi fokus dalam Praktik Kerja Lapang (PKL) dan penulisan laporan Tugas akhir (TA) yaitu mencakup penilaian rumah kemas (*packing house*) berdasarkan pada Pedoman Pendaftaran Rumah Kemas (*packing house*) Tahun 2019 dan Pedoman Penilaian Sanitasi Higiene (Inspeksi) serta dilengkapi dengan Pedoman Pengambilan Contoh Pangan Segar Asal Tumbuhan Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia.